

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Akademik studi kasus pada mahasiswa program studi manajemen Sekolah tinggi ilmu ekonomi studi ekonomi modern (stie stekom)

Adinda shaquilla¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Modern (STIE STEKOM)

Adindashaquilla06@gmail.com¹, ratnaningrumsolo@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Agustus 2022

Received in revised form 11 September 2022

Accepted 1 Oktober 2022

Available online 10 Oktober 2022

ABSTACK

This time casestudy intended for students to know several things about the learning outcomes. Student learning outcomes are influenced by several things such as internal variables and external variables. The case studies include: gender, marital status, occupation, and being diligent in the organization. Students learning outcomes are the same as the average score. The case study example at this time is 500 diligent students of S1 Manajemen STIE STEKOM in 2022. The case study speakers are in 7 classes (besides class 1). The case study evidence produces important evidence in the form of a questionnaire. The case study explains the four theses in this exam only one factor is obtained which proves that the informant who finished their assignment and not on duty kept variations in the learning outcomes by looking at the students average score. Meanwhile three other factors such as: gender, marriage, and diligent organization. There is no difference in student learning outcomes.

Keywords : Gender, marital status, work, and organization.

Abstrak

Studi kasus waktu ini bertujuan bagi mahasiswa mengetahui beberapa hal akan hasil pelajaran. Hasil pelajaran siswa dipengaruhi karena beberapa hal seperti variabel dalam serta variabel luar. Studi kasus tersebut antara lain: jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan, serta rajin di organisasi. Hasil pelajaran siswa sama seperti nilai rata-rata. Contoh studi kasus waktu ini merupakan 500 siswa rajin S1 Manajemen STIE STEKOM 2022. Narasumber studi kasus berada pada 7 kelas (selain kelas 1). Bukti studi kasus ini menghasilkan bukti penting berbentuk angket. Studi kasus menjelaskan empat tesis dalam ujian ini Cuma diperoleh satu faktor yang membuktikan bahwa narasumber yang selesai bertugas serta bukan bertugas menyimpan variasi pada hasil pelajaran dimana melihat melalui nilai rata-rata siswa. Sementara itu tiga faktor lainnya seperti: jenis kelamin, perkawinan, serta rajin berorganisasi. Tidak mempunyai perbedaan dalam hasil pelajaran siswa.

Kata kunci: Jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan, dan aktif berorganisasi.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran adalah sesuatu hal yang tidak mampu dipisahkan di kehidupan insan dari anak kecil sampai besar di semua bagian kelompok. Dalam perubahan global saat ini dibutuhkan SDM yang berkualitas untuk melawan masa mendatang. Pelajaran membutuhkan institusi pelatihan untuk organisasi yang memberikan sarana formal di dunia pendidikan. Contoh lembaga pendidikan ialah Universitas.

Pada UU Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 16, ayat (1), Universitas adalah kelanjutan pelajaran menengah yang melakukan kegiatan siswa guna untuk membantu masyarakat yang mempunyai kelebihan prestasi serta kompeten yang bisa menjelaskan, menguraikan serta melaksanakan ilmu sains, alat media dan juga keindahan. Perwakilan siswa ini selanjutnya disebut pelajar.

Dari (Saleh, 2014) ditingkat perkuliahan, siswa harus rajin dalam proses pembelajaran menggunakan perangkat yang ada contohnya: taman bacaan, buletin, dan juga dunia maya. Tugas yang diberikan dosen mewajibkan siswa untuk mencari referensi dan menguraikan pikirannya sendiri guna untuk menyelesaikan pekerjaan secara baik dan benar.

Syarat prestasi di Universitas tidak hanya semata-mata ikut pembelajaran, namun ada syarat khusus berupa kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, menyelesaikan pekerjaan, dan ikut rajin dalam kegiatan prestasi lainnya (berdiskusi, mempresentasikan, ikuti ujian, dan menyelesaikan teka-teki). Siswa yang berhasil dibidang tersebut ditandai dengan hasil penilaian yang dicapai, yang mana dibuktikan menggunakan (IP) Indeks Prestasi serta (IPK) Indeks Prestasi Kumulatif dan ketelitian saat menuntaskan bersekolah.

Dari Wilandari, Yasin, dan Daruyani. 2013, variabel di dalam diri siswa (internal) dan variabel diluar siswa (eksternal). Sebanyak studi telah melihat bahwa faktor yang menunjukkan hasil penilaian. Variabel dari dalam seperti: intelegensi, serta konsep diri, dan variabel dari luar seperti: kerabat, kemasyarakatan, dan area sekolah. (Garkaz, Banimahd, & Esmacili, 2011).

Studi kasus tersebut menjelaskan bahwa peningkatan menurut Garkaz, Banimahd, & Esmacili, (2011) dimana dijumpai perihal hitungan penilaian mahasiswa pada Universitas Islam Azad. Studi ini menjelaskan sejumlah hal yang dipengaruhi oleh hasil penilaian siswa contohnya: jenis kelamin, alasan kuliah, status pekerjaan, status perkawinan dan bantuan keluarga. Hasil dari studi ini menjelaskan bahwa jenis kelamin, alasan kuliah dan status pekerjaan memiliki efek pada nilai rata-rata; sementara itu perkawinan serta bantuan keluarga tidak mempunyai hasil yang besar.

Dalam studi kasus dengan adanya faktor keaktifan siswa berorganisasi ini menjadi dasar bahwa untuk menjadi manusia yang berkualitas bukan cuma dari prestasi saja namun juga harus mempunyai jiwa pemimpin yang memiliki peluang besar dari siswa melalui rajin berorganisasi. Tetapi jika di sisi lain seorang siswa yang rajin berorganisasi lalu ia cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk berlatih maka akan berdampak terhadap nilai prestasi siswa.

Kegiatan pembelajaran adalah salah satu ciri khas dari manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai tekan yang tinggi diantara manusia lainnya dan juga selama hidupnya manusia selalu melakukan kegiatan tersebut. Manusia diwajibkan belajar untuk menumbuhkan karakter yang baik dan juga benar guna memperoleh maksud yang jelas. Penilaian dari menuntut ilmu adalah standar dalam memperoleh kesuksesan siswa di mata pelajaran yang disampaikan selama proses pendidikan. Proses belajar yang baik dapat menghasilkan peilaian siswa lebih berarti dan bermakna.

Penilaian dari menuntut ilmu akan tercapai jika didukung dengan adanya dorongan belajar pada diri siswa dengan adanya dorongan belajar yang giat, siswa akan semangat untuk melakukan kegiatan belajar disekolah. Salah satunya dengan adanya motivasi dari ayah ibu. Yang dimaksud motivasi ayah ibu ialah cara menyikapi, memperhatikan, maupun hasrat dari orang tua. Dengan adanya motivasi ayah ibu, tentu membantu meningkatkan proses menuntut ilmu bagi pelajar supaya menjadi bagus lagi.

Sartika, Quin Dewi. (2016) *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD Se-Gugus Kartini*. Universitas PGRI Yogyakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Gender

Hubungan gender disekolah sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini membuktikan adanya studi kasus yang dilakukan oleh Wardani (2018) menjelaskan adanya efek dari jenis kelamin mengenai proses pembelajaran. Hal tersebut karena perbandingan pola pikir murid pria dengan murid wanita tidak sama. Hasil perbandingan itu tercatat bahwa pikiran siswa wanita mengarah ke hal yang positif daripada pikiran siswa pria. Murid pria biasanya rajin dipelajaran tapi kerajinannya dilakukan untuk melakukan kerusuhan dikelas sementara itu murid wanita biasanya mengarah dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh dosen maupun guru. (Yuliani,2013).

Utami, Non Erna Sri dan Defi Afriyuni yonanda. (2020) *Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Majalengka

Dari Zahroh (2008) menjelaskan adanya akibat dari jenis kelamin pada nilai akademik siswa di SMK PGRI Turen Malang dengan nilai 0,001. Murid wanita biasanya lebih berprestasi dibandingkan murid pria. Murid wanita cenderung lebih rapi di bidang pelajaran dan motivasi tinggi untuk berlatih, dan murid pria biasanya tidak ingin melakukan pembelajaran, cuek terhadap pelajaran. Tetapi, pada hal pertempuran penilaian kinerja murid pria cenderung bertambah, namun wanita cenderung rajin menuntut ilmu sebab dampak dari lingkungan yang membuat mereka rajin belajar.

Dari pandangan studi kasus ini, menjelaskan bahwa sex role differences tidak menunjukkan hasil penilaian, sementara itu academic scale mampu menunjukkan hasil penilaian. Kemudian, rajin di organisasi ikut menolong pada proses pengembangan hasil penilaian. Maka dari itu, harus cermat dalam hubungan antara perbedaan jenis kelamin dengan nilai rata-rata.

Bedasarkan hasil studi menjelaskan siswa wanita biasanya rajin pada tugas sekolah daripada siswa pria (Gracia & Jenkins, 2003). Dari studi inilah maka penelitian ini dilaksanakan (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011).

Dengan hubungan gender ini peserta didik harus berlatih macam mana menghormati kawan, berlatih bermasyarakat, berlatih bersaing secara efektif, serta menghargai perbedaan yang dimiliki antar individu. Dosen juga dianggap orang tua disekolah bukan cuma sebagai penyedia bahan ajar, dosen juga bisa mendidik serta juga menyampaikan perintah yang baik supaya tidak terjadi pembedaan jenis kelamin disekolah.

H1 a: Gender berpengaruh pada prestasi mahasiswa.

H1 b: Gender berpengaruh pada persepsi kesuksesan mahasiswa.

1.2. Status Pernikahan

Orang tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya pertolongan dari sesame atau juga disebut *gregorinousness* yaitu naluri untuk hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia perlu melakukan interaksi satu sama lainnya. Alasan mahasiswa memutuskan untuk menikah diusia muda dan pada saat masa studi adalah karena mereka merasa sudah siap dan sudah cukup umur untuk berumah tangga karena pada umumnya mereka sudah berumur 18 tahun keatas yang sudah dianggap siap untuk menikah. Alasan yang lainnya antara lain :a. ingin menikah muda, b. sudah terlalu lama menjalin hubungan dengan pacar serta yang terakhir c. calon suami sudah mapan atau siap untuk menikah baik secara lahir maupun secara batin.

Aisyiyah, Umi Habibahi Nurhidayani dan Lela Iman Ningrum. (2012) *Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Regular PGSD Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik*. Journal of Elementary Education. 1 (1). Universitas Negeri Semarang

Setelah menikah orang mempunyai kedudukan yang tidak sama pada waktu sebelum menikah. Selaku orang yang sudah menikah spontan pekerjaan serta tanggung jawab semakin ikut bertambah, pada masa sebelum nikah mereka cuma mempunyai tugas utama untuk belajar, tapi sesudah nikah kegiatan kita bertambah pula dengan adanya tugas keluarga seperti hak serta kewajiban suami istri, sebagaimana telah dibuat pada UU pernikahan. Banyak pertukaran serta selisih yang akan terjadi dalam kegiatan proses perkuliahan, akibatnya mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut (Garkaz, Banimahd, & Esmaeili, 2011) menjelaskan siswa yang telah menikah maupun yang belum tidak mempunyai selisih pada nilai rata-rata. Hal ini ditunjukkan adanya kedudukan menikah secara tepat tidak mempunyai dampak pada nilai rata-rata yang akan dicapai oleh siswa.

H2 a: Status pernikahan berpengaruh pada prestasi mahasiswa.

H2 b: Status pernikahan berpengaruh pada kesuksesan mahasiswa.

3.3. Status Pekerjaan

Siswa yang sudah bertugas, melaksanakan aktivitas perkuliahan maupun bekerja bukanlah hal yang mudah, sebab akan mengakibatkan desakan maupun pertengkaran emosional yang tinggi. Studi kasus dari (Furr & Elling, 2000) menjelaskan adanya siswa yang sudah mencari uang rentan terhadap pertengkaran emosional yang tinggi dari siswa yang tidak mencari uang. Semisal itu terjadi setiap hari maka akan mengakibatkan simpati dan kelakuan siswa.

Beberapa hal yang diperlukan seorang siswa kecuali menuntut ilmu serta meluangkan waktu diperkuliahan dan mencari uang ialah terdapat motivasi kemasyarakatan untuk menekan kekhawatiran yang sedang dihadapi. Menjadi siswa yang sudah mencari uang, kita mendapatkan bantuan sosial dari berbagai kalangan, contohnya: kerabat, guru, ayah ibu, kawan sebaya dan tempat tinggal seperti masyarakat. House (Smet, 1994) menerangkan adanya motivasi kemasyarakatan bagi pemahaman seorang pada bantuan tersembunyi yang diperoleh di sekitar lingkungan, motivasi kemasyarakatan mengandung kepuasan mengacu pada kesenangan yang diharapkan sebagai imbalan akan perhatian dan juga pertolongan terhadap konteks lingkungan sekitar.

(Rudkin & De Zoysa, 2007) menerangkan jika siswa yang sudah mencari uang tidak mempunyai selisih yang relevan dalam penilaian kinerja dengansiswa yang belum mencari uang.

H3 a: Status pekerjaan berpengaruh pada prestasi mahasiswa.

H3 b: Status pekerjaan berpengaruh pada persepsi kesuksesan mahasiswa.

4.4. Rajin Organisasi

Rajin organisasi merupakan seorang yang mana ikut serta dalam kegiatan tersebut, ikut dalam pengumpulan putusan, dan ikut membagikan proses perkembangan berorganisasi. Rajin organisasi membentuk kepatuhan dan kewajiban dalam kegiatan berorganisasi.

Organisasi adalah suatu tempat yang mana hubungan aktivitas kelompok dijelaskan atau pun dijalankan pada kegiatan antara orang-orang yang ada didalam organisasi. Dari Robbins (2003;5) berorganisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang diatur secara sadar, melalui adanya aliran definisi tersebut maka akan tercapai suatu makna yang dimaksud.

Hubungan bermasyarakat adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dan juga kelompok, serta kelompok dan kelompok. Hubungan bermasyarakat juga diartikan teknik untuk meningkatkan komunikasi serta berinteraksi juga sama-sama mempengaruhi pada pola pikiran serta kegiatan. Menurut Horton Cooley (2001:100) mengatakan jika hubungan bermasyarakat adalah gambaran yang diharapkan demi respons masyarakat untuk dirinya.

Pradayu, Mahmudi. (2017) *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar*. Universitas Riau

H4 a: Organisasi berpengaruh pada prestasi mahasiswa.

H4 b: Organisasi berpengaruh pada persepsi kesuksesan mahasiswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa STIE STEKOM sebanyak 500 Orang. Teknik sampling pada penelitian ini ialah *Purposive Sampling*. Kriteria responden yang menjadi sampel yaitu Mahasiswa program studi manajemen. Sampel yang diperoleh sebanyak 40 mahasiswa.

a. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui pertanyaan tertutup, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat dengan menggunakan pilihan ganda 1 s/d 5 untuk memperoleh data, untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kuesioner diadopsi dari penelitian terdahulu yang telah mengembangkan berdasarkan indikator pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Variabel

No	Variable
1	Support orang tua
2	Family support
3	Persepsi kesuksesan

Menurut pendapat Keraf (2004:208) karakter serta kewajiban orang tua, harus bisa bersahabat dengan anak. jadilah sahabat yang baik supaya mereka merasa aman, juga akan mengerti jika mereka memperoleh support. Menasehati perbuatan yang menurut anak benar, menambah wawasan serta karakter yang baik juga keanak, dan harus menjadi contoh yang bagus. Tidak berhenti mengajarkan hal baik serta membenarkan upaya untuk melatih kemandirian anak. Membuat bekal yang sehat serta lingkungan hidup yang bagus dan juga baik agar bermanfaat untuk perkembangan mereka..

Dari pendapat Irwan (2008:31) dasar menasehati serta membimbing anak adalah mengutarakan cintanya keanak diwaktu mereka masih kecil. Membimbing mereka dengan waktu yang tepat sesuai kompetensi yang dimiliki, kecintaan, serta keperluan mereka, jangan memberikan cinta maupun kepedulian yang tinggi; Orang tua sendiri harus menjadi contoh pertama bagi anak disaat anak masih kecil, dalam membimbing anak harus serupa. Dalam mendidik anak orang tua jangan membebaskan maupun melarang dalam bergaul dengan temannya, harus membantu dan juga menyanjung ketimbang marah tidak jelas.

Siregar, Nina Siti Salmaniah. (2013). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak.* *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik* , 1(1) 11-27

white (1959 pada Santrock, 2007a), mengartikan jika dorongan kinerja ialah pikiran orang untuk mengerjakan tugas yang ia hadapi secara baik, memiliki keahlian dan juga mendapatkan data yang akurat. Studi kasus ini dijalankan oleh Hancock (2004) yang menjelaskan jika terdapat dorongan, peserta didik diharuskan menaklukkan pelajaran yang sudah diamati demi mendapatkan nilai yang baik. Bagi Baron, Pintrich dan Schunk (1992, 1996 pada Hancock, 2004), dorongan diartikan selaku kemampuan yang berenergi secara tepat, serta menompang tingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Studi ini didukung dengan adanya kasus yang dijalankan oleh Wang, Walberg, serta Weinstein (1993 1998 dan pada Hancock, 2004) diketahui adanya hubungan yang tangguh diantara dorongan serta kinerja peserta didik. Pendapat Jegede, Jegede, dan Ugodulunwa (1997) pada studinya, dorongan kinerja membantu sesama dalam berniat lebih berkembang serta melaksanakan kinerja yang sama disituasi saat ini. Orang yang mempunyai dorongan yang lebih tinggi maka akan menolong untuk menambahkan kinerja yang tercatat memiliki poin prestasi . (Birkmaier, Gardner, dan Lambert 1996 dalam Jegede, Jegede, dan Ugodulunwa 1997).

Palupi, Dyah Retno. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebar kepada responden selama 1 Bulan. Responden adalah Mahasiswa STIE STEKOM. Pada penelitian ini penulis menggunakan responden sebanyak 40 orang, dari total 500 orang.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	minimum	maximum	Mean	Std. deviation	N
Predicted Value	41.14	62.34	52.83	4.641	40

Residual	-8.379	12.830	.000	5.463	40
Std. Predicted Value	-2.517	2.051	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.494	2.288	.000	.974	40

Dependent Variable: skor_totaly1

Sumber : Data primer yang diolah, Agustus 2022

Hasil pengujian statistic deskriptif terhadap seluruh variabel disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan table tersebut, semua variabel mempunyai penyebaran nilai yang merata oleh karena nilai mean lebih besar pada nilai standar deviasi berturut-turut sebagai berikut. Variabel Std. Residual nilai mean 0,0. Serta nilai standar deviasi 0,974. Variabel Predicted Value nilai mean sebesar 52.83 , dengan nilai standar deviasi 4,641. Variabel Residual nilai mean 0,0 dengan nilai standar deviasi 5,463. Variabel Std. Predicted Value nilai mean 0,0. Serta nilai standar deviasi 1.000.

4.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

uji validitas dalam penelitian ini bertujuan menguji tingkat ketepatan (kesahihan) instrumen dalam mengukur Variabel tersebut mengenai butir item yang dinyatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan r Table, jika r hitung > r table, maka butir item tersebut valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

1. Nasihat ortu	0,85	0,312	Valid
2. Saran ortu	0,91	0,312	Valid
3. Bantuan dari ortu	0,83	0,312	Valid
Persepsi kesuksesan			
1. Kemampuan pontensial	0,480	0,312	Valid
2. Pengorbanan untuk kesuksesan	0,512	0,312	Valid
3. Melakukan sesuatu dengan baik	0,540	0,312	Valid
4. Kehilangan banyak teman	0,644	0,312	Valid
5. Mencoba menang	0,769	0,312	Valid
6. Perjuangan berada di puncak	0,666	0,312	Valid
7. Kesuksesan ditekankan	0,724	0,312	Valid
8. Pengorbanan dalam Kesuksesan	0,480	0,312	Valid
9. Melepaskan hal-hal menyenangkan	0,583	0,312	Valid
10. Menjadi malu saat dipuji orang	0,693	0,312	Valid
11. Saat diatas semua mata tertuju padamu	0,636	0,312	Valid
12. Tanggung jawab berada diatas	0,716	0,312	Valid
13. Melakukan hal dengan baik	0,288	0,312	Valid

Uji reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi item pertanyaan pada setiap variabel. Hasil uji reliabilitas pada tabel 4 dibawah ini menunjukkan nilai *Cronbach alpha* >0,6. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel yang diukur memiliki konsistensi item pertanyaan baik.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Support orang tua	0,902	3	Reliabel
Family support	0,897	5	Reliabel
Persepsi kesuksesan	0,895	13	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, Agustus 2022

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan software program IBM Statistic SPSS versi 22. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Uji Normalitas Residual

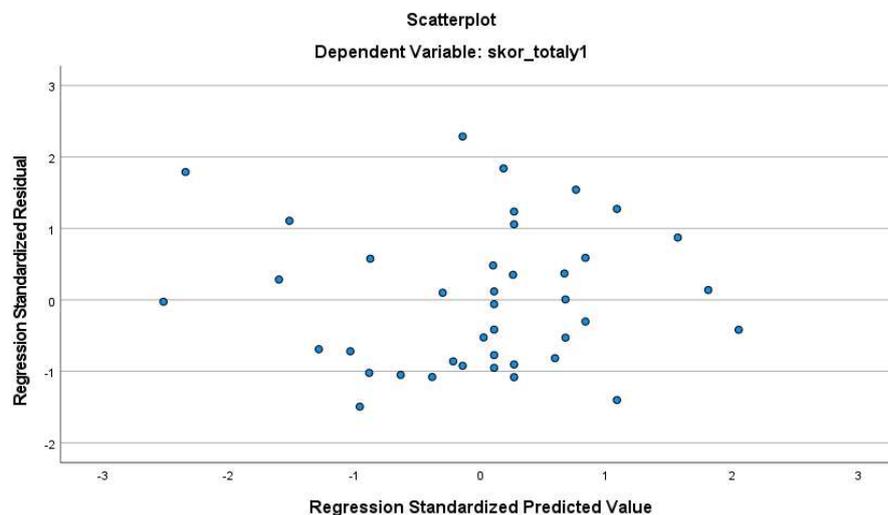
Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)	0.198	Data terdistribusi normal

Sumber: Data Primer yang diolah, Agustus 2022

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai test Kolmogorov-Smirnov Z 0.115 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.198, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data residunya adalah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dibawah ini



Gambar 1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas
(Sumber: Data Primer yang diolah, Agustus 2022)

Untuk memahami ada tidaknya Heterokedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat Heterokedastisitas (Ghozali,2016). Dalam studi ini hasil uji Heterokedastisitas dengan grafik

scatterplot pada Gambar 6 menunjukkan bentuk titik terpecah secara acak, maka bisa diartikan jika model regresinya rapi, karena tidak terdapat Heterokedastisitas.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Collinearity Statistics* jika diperoleh nilai *tolerance* >0.1 dan *VIF*<10, data tidak terjadi Multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable independen	Tolerance	VIF
Support orang tua	0.297	2.330
Family support	0.297	2.330

Sumber: Data Primer yang diolah, Agustus 2022

Dari hasil Uji Multikolinearitas, menjelaskan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai *tolerance* variabel independen sebesar 0,297. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *VIF* lebih dari 10. Nilai *VIF* variabel independen sebesar 2.330. dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF* variabel independen, bisa disimpulkan jika tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Hasil Uji Regresi

Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil dibawah ini. Uji normalitas menggunakan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan hasil nilai test Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.115 dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.198, karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data residualnya normal. Hasil uji heterokedastisitas dan grafik *Scatterplot* 2 titik tersebar secara acak, maka tanggapan ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0.297 nilai *VIF* 2.330. Karena nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* tidak lebih dari 10, tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji pengaruh (Support orang tua dan family support terhadap persepsi kesuksesan).

Tabel 7
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	4.657	7.938	<0.001
Support orang tua	0.537	-2.087	0.044
Family support	0.323	4.674	<0.001
Nilai F		13.354 (0.000)	
Adj R Square		0.388	

Sumber: Data Primer yang diolah, Agustus 2022

Berdasarkan tabel 7 terdapat estimasi koefisien regresi berganda variabel support orang tua dan family support pada persepsi kesuksesan. Nilai konstanta dari hasil perhitungan regresi berganda bernilai positif signifikan sebesar 4.657 signifikan dengan nilai t 7.938 pada $\alpha=1\%$. Nilai koefisien regresi untuk variabel support orang tua sebesar 0.537 signifikan dengan nilai t -2.087 pada $\alpha=1\%$. Nilai koefisien regresi untuk family support sebesar 0.323 signifikan dengan nilai t 4.674 pada $\alpha=1\%$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa support orang tua berpengaruh positif terhadap persepsi kesuksesan, demikian pula family support. Berdasarkan uji ANOVA didapat nilai hitung F sebesar 13.354 dengan probabilitas signifikansi Artinya variabel support orang tua dan family support secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi kesuksesan selanjutnya hasil Adj R Square menunjukkan angka 0.388, jadi kekuatan variabel support orang tua dan family support mempengaruhi persepsi kesuksesan sebesar 38,8%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, pada hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel family support berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $<0.000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi family support, maka akan tinggi pula persepsi kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa support orang tua dan family support memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kesuksesan, maka Mahasiswa STIE STEKOM diharapkan meningkatkan support orang tua dengan cara orang tua lebih memperhatikan anak agar merasa bahwa anak merupakan bagian dalam keluarga. Selain itu diharapkan agar Mahasiswa STIE STEKOM dapat memperhatikan dan menilai serta mendorong dalam mencapai kesuksesan.

e. Kesimpulan dan Saran

Situasi saat ini menunjukan bahwa orang tua jarang memperhatikan anak, mereka asik dengan dunia mereka seperti kerja, membersihkan rumah dan juga merawat kebun. Mereka juga tidak pernah menemani anak yang sedang bermain maupun mengerjakan tugas rumah. Orang tua harus bisa menjadi contoh yang bagus untuk anaknya sebab sikap dan tingkah laku orang tua selalu diikuti oleh anaknya karena dalam memimpin, mengarahkan anak dan menasehati akidah tidak akan cukup jika orang tua cuma memerintah anak saja untuk beribadah, namun orang tua juga harus bisa memberikan contoh yang baik dalam melatih anak untuk melakukan ibadah itu sendiri. Orang tua harus bisa menasehati ke anak untuk saling menyegani sesama keluarga, kerabat dengan cara tidak menyakiti mereka, meskipun orang tersebut selalu tidak baik ke kita. Ayah ibu juga harus bisa mendidik serta mengajari anak supaya selalu berbuat baik serta saling membantu selagi anak bisa. Orang tua harus menjadi benteng utama dalam memberikan dukungan serta kepedulian kepada anak di sekolah yang mana bermaksud supaya generasi selanjutnya cerdas, memberikan contoh sesuai dengan ajaran agama islam, seperti kepedulian dan juga perbuatan. Hasil studi ini menjelaskan bahwa secara parsial serta simultan, support orang tua dan juga family support mempunyai pengaruh yang baik pada persepsi kesuksesan. Dengan demikian dalam rangka mencapai tujuan, maka persepsi kesuksesan harus terus ditingkatkan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan persepsi kesuksesan, maka salah satu cara yaitu dengan meningkatkan support orang tua dan family support.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistic Biner*. Dalam
- [2] S. Daruyani (Penyunt), *seminar nasional statistika*. Semarang, hal. 185-193. Universitas Diponegoro.
- [3] Furr, S., influence of Worl on College Student Development. *NAPSA Journal*, 37, 454-470.
- [4] Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmali, H. (2011). *Factors Affecting Students' Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University*. Internasional Conference on Education and Educational Psychology. 29, hal. 122-128. Elsevier.
- [5] Sugiyono. (2011). *Pengetian Populasi dan sampel, Bandung*: Alfabeta Hal 80-81
- [6] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- [7] Siregar, Nina Siti Salmaniah. (2013). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, 1(1) 11-27
- [8] Palupi, Dyah Retno. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*
- [9] Pradayu, Mahmudi. (2017) *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar*. Universitas Riau
- [10] Sartika, Quin Dewi. (2016) *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD Se-Gugus Kartini*. Universitas PGRI Yogyakarta
- [11] Aisyiyah, Umi Habibah Nurhidayani dan Lela Iman Ningrum. (2012) *Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Regular PGSD Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik*. *Journal of Elementary Education*. 1 (1). Universitas Negeri Semarang
- [12] Utami, Non Erna Sri dan Defi Afriyuni yonanda (2020) *Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Universitas Majalengka*